

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Tahap Kinerja Guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya

Amelia Rumaseuw ✉, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

✉ Ameliarumaseuw@gmail.com

Abstract: *This research aims to: (1) determine the influence of the principal's leadership on teacher performance at SD Impres Dondobaga Puncak Jaya, (2) determine the influence of work motivation on teacher performance at Puncak Jaya Elementary School, (3) determine the influence of the principal's leadership and overall work motivation together on the performance of teachers at SD Impres Dondobaga Puncak Jaya. This research is ex-post facto research with a quantitative approach. The subjects in this research were all 7 teachers at SD Impres Dondobaga Puncak Jaya. The techniques used for data collection are observation, questionnaires and documentation. Instrument testing was carried out on 12 teachers at YPPGI Puncak Jaya Elementary School. Validation test and reliability test. The results of this research are: (1) there is a positive and significant influence of school principal leadership on teacher performance of 32.8%, a correlation coefficient value of 0.573, and there is a positive and significant influence of work motivation on teacher performance of 55% with a coefficient of determination value, The correlation coefficient value is 0.742, there is a positive and significant influence of the principal's leadership and work motivation together on teacher performance of 63.2%. The principal's leadership has a relative contribution and an effective contribution of 81.24% and 51.35%. work motivation has a relative contribution and effective contribution of 18.76% and 11.85%.*

Keywords: *Principal leadership, work motivation, teacher performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya, (2) mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Puncak Jaya, (3) mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya yang berjumlah 7 guru. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada 12 guru di SD YPPGI Puncak Jaya. Uji validasi dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 32,8%, nilai koefisien korelasi sebesar 0,573, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 55% dengan nilai koefisien determinasi, nilai koefisien korelasi sebesar 0,742, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 63,2% Kepemimpinan kepala sekolah memiliki sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 81,24% dan 51,35%. Motivasi kerja memiliki sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 18,76% dan 11,85%.

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi negara untuk dapat bersaing di dunia internasional. Pendidikan juga menjadi kebutuhan penting bagi negara seperti Indonesia. Suatu tantangan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengupayakan berbagai perbaikan pada kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana. Melalui pendidikan yang bermutu, akan menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan, tidak terlepas dari peran guru, kepala sekolah yang bermutu, profesional, dan bermartabat. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jika seorang guru tidak memiliki profesionalitas yang tinggi, maka kinerja yang diciptakan tidak dapat berjalan dengan optimal.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan

prestasi belajar peserta didik yang baik. Guru dikatakan memiliki kinerja yang baik dan profesional apabila mampu mengimplementasikan kurikulum antara lain dengan mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: kepemimpinan dalam pendidikan tersebut, sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, ketrampilan, tingkat penghasilan, iklim kerja, sarana prasarana, teknologi, dan kesempatan berprestasi. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan membahas dua faktor yang diidentifikasi mempengaruhi kinerja guru yaitu, kepemimpinan dan motivasi.

Faktor pertama yang diidentifikasi mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksudkan di sini adalah kepemimpinan kependidikan/kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin sering dianggap sebagai faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pencapaian visi misi sekolah. Pemimpin yang efektif sanggup mempengaruhi para pengikutnya atau tenaga pendidik untuk mempunyai optimisme yang lebih besar, percaya diri, serta komitmen pada tujuan sekolah yang telah ditentukan.

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan potensi diri sebagai pemimpin. Maka dari itu, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain memiliki perilaku yang positif, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Semangat guru-guru dalam mengajar, semangat belajar para siswa, bahkan optimisme para orang tua menyekolahkan anak-anaknya akan sangat bergantung kepada kompetensi kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah dinyatakan kompeten jika memiliki kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian dalam bidangnya. Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dijelaskan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan (2010), bahwa "...ada empat kompetensi kepala sekolah yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi". Berdasarkan kutipan di atas, maka terdapat beberapa hal yang harus dipahami kepala sekolah. Pertama, pemahaman terhadap landasan teoritis tentang

kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi. Pemahaman pengetahuan yang memadai akan sangat membantu kepala sekolah dalam menjabarkan setiap unsur kompetensi tersebut, sehingga menjadi lebih jelas tugas-tugas atau indikator yang harus dilaksanakan. Kedua, pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah harus mampu memberdayakan para guru, sehingga potensi mereka dapat muncul dan bisa dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga, pendelegasian wewenang. Kepala sekolah harus menyadari atas keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan yang dimilikinya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tidak mungkin seluruh tugas dan pekerjaannya dapat dikerjakan sendiri. Sebab itu, kepala sekolah harus bisa dan pandai mendelegasikan wewenang kepada guru-guru di sekolah yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan kemampuan orang yang akan diserahkan wewenang.

Faktor kedua yang diidentifikasi mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor penggerak yang mempengaruhi dan mendorong tingkah laku manusia. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam pekerjaannya tentu akan terdorong untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik secara efektif dan efisien, sehingga tujuan awal guru yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Motivasi ini tentunya memiliki tingkat yang berbeda-beda setiap individu. Pada umumnya kinerja yang tinggi dihubungkan dengan motivasi yang tinggi. Sebaliknya, motivasi yang rendah dihubungkan dengan kompetensi yang dimiliki, karena terdapat faktor diri dan lingkungan kerja yang mempengaruhi kinerja. Sehingga motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai pekerjaan yang diemban oleh guru agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Berdasarkan pengamatan saat pra-observasi penelitian, masih ada beberapa guru yang belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah, antara lain: dalam kegiatan merencanakan program pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), masih terdapat guru yang belum membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, hal ini terlihat saat peneliti melakukan pra-observasi dan meminta contoh RPP pada guru dan guru tersebut belum membuatnya, sehingga guru akan membuat RPP ketika akan dilakukan proses pemeriksaan administrasi guru. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum dan masih terdapat guru yang sering menjelaskan dengan teori saja pada proses pembelajaran dan guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan guru juga sebatas menggunakan PPT dan kurang bervariasi, sehingga murid merasa bosan dengan pembelajaran yang diikuti. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya. Dijumpai guru yang mengajar hanya berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu, sehingga merasa hafal di luar kepala dan tidak mau berubah terhadap hal-hal baru, termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, mengajar secara hafalan/tanpa persiapan mengajar.

Kinerja guru yang rendah juga dipengaruhi oleh pengawasan dan motivasi dari pimpinan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan sesuai perencanaan. Rendahnya pengawasan kepala sekolah terhadap guru berdampak pada semangat kerja, disiplin kerja, dan kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya. Pengawasan oleh pimpinan sangatlah penting sebagai proses untuk menjamin bahwa guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan kriteria guru profesional yang sudah ditentukan. Selain pengawasan, pemeriksaan administrasi guru juga perlu dilaksanakan setiap kali guru akan melakukan proses pembelajaran dan setelah selesai melakukan evaluasi. Sehingga guru akan selalu siap ketika akan dilakukan proses pemeriksaan administrasi guru dan tidak membuat secara dadakan yang akan mengakibatkan pembuatan laporan asal-asalan serta tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah SD Impres

Dondobaga Puncak Jaya merupakan salah satu cara untuk memotivasi guru dalam peningkatan kinerja guru. Pemberian motivasi dapat berupa pemberian penghargaan atas prestasi yang diraih oleh para guru. Sehingga para guru terdorong untuk bekerja lebih semangat. Peran kepemimpinan dalam kaitannya untuk meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi para guru, dan dia sendiri harus berbuat baik. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus juga memberi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Selain motivasi dari eksternal, motivasi juga berasal dari dalam individu guru. akan tetapi tidak semua guru mampu menghadirkan motivasi dari dalam dan mempertahankannya. Motivasi yang rendah tercermin dari tingkah laku guru saat berada di sekolah, misalnya masih terdapat guru yang bekerja tanpa perencanaan. Sehingga peran kepala sekolah sangat diharapkan untuk meningkatkan motivasi kerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SD Impres Dondoga puncak jaya. Variabel yang digunakan peneliti yaitu variabel bebas dan terikat. Populasi yang di ginakan sebesar 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil uji penelitian mennggunakan uji validasi, dan uji reabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian berisi mengenai hasil pengujian antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 di Impres Dondobaga Puncak Jaya dengan jumlah responden sebanyak 7 guru. Hasil analisis data penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif yang meliputi penyajian *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (Sd)*. Deskripsi data juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi masing-masing variabel kemudian dilanjutkan dengan menentukan kecenderungan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel serta diagram lingkaran (*pie chart*).

a. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 19 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Berdasarkan 19 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 7 guru menunjukkan bahwa dari variabel kepemimpinan kepala sekolah memperoleh skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah adalah 49. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 22.0, diperoleh Mean (M) sebesar 59,58, Median (Me) sebesar 58, Modus (Mo) sebesar 57, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,37.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung kelas interval $K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,049$$

$$= 6,049 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$
- 2) Menghitung rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor minimal}$$

$$= 74 - 49$$

$$= 25$$
- 3) Menghitung Panjang kelas = Rentang kelas jumlah

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{25}{7} \\ &= 3,57 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

TABEL 1. *Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	49 – 52	1	14,29
2	53 – 56	1	14,29
3	57 – 60	1	14,29
4	61 – 64	1	14,29
5	65 – 68	1	14,29
6	69 – 72	1	14,29
7	73 – 76	1	14,29
JUMLAH		7	100,00

Sumber: Data primer yang diolah Sumber Analisis, SPSS 26 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Dan secara rinci hasil skor masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

4) Tabel kecenderungan variabel

Data variabel penelitian selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah. Agar diketahui kecenderungan masing-masing skor variabel maka digunakan skor ideal. Skor ideal dibagi menjadi 4 kecenderungan, yaitu:

TABEL 2. *Kecenderungan Variabel*

Rentang Skor	Kategori
$X > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi < X < (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) < X < Mi$	Rendah
$X < (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat Rendah

Kecenderungan variabel kepemimpinan kepala sekolah ditentukan dengan menghitung nilai *Mean* ideal (Mi) dan *Standar Deviasi* ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (74 + 49) \\ &= 61,5 \text{ dibulatkan menjadi } 62 \\ SDi &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (74 - 49) \\ &= 4,16 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Adapun perhitungan dari masing-masing kategori *adalah* sebagai berikut:

Kategori sangat tinggi = $X \geq (Mi + 1,5 SDi)$

$$= X \geq (62 + 6)$$

$$= X \geq 68$$

Kategori tinggi = $Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$

$$= 62 \leq X < (62 + 6)$$

$$= 62 \leq X < 68$$

Kategori rendah = $(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$

$$= (62 - 6) \leq X < 62$$

$$= 56 \leq X < 62$$

Kategori sangat rendah = $X < (Mi - 1,5 SDi)$

$$= X < (62 - 6)$$

$$= X < 56$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel kepemimpinan kepala sekolah yang dapat dilihat pada tabel 3:

TABEL 3. *Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah*

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	$X \geq 68$	Sangat Tinggi	3	42,86
2	$62 \leq X < 68$	Tinggi	1	14,29
3	$56 \leq X < 62$	Rendah	2	28,57
4	$X < 56$	Sangat Rendah	1	14,29
Jumlah			7	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kepemimpinan kepala sekolah, ditunjukkan bahwa guru yang merasakan peran kepemimpinan kepala sekolah sudah berjalan dengan sangat baik pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 guru (42,86%), pada kategori tinggi sebanyak 1 guru (14,29%), pada kategori rendah sebanyak 2 guru (28,57%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 guru (14,29%). Hasil kecenderungan variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru yang merasakan peran kepemimpinan kepala sekolah pada kategori sangat tinggi memiliki skor lebih besar dari pada jumlah kategori tinggi, rendah, dan sangat rendah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya adalah belum optimal karena masih ada penilaian yang rendah dan sangat rendah.

b. Variabel Motivasi Kerja

Data variabel motivasi kerja sekolah diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 21 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Berdasarkan 21 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 7 guru menunjukkan bahwa dari variabel motivasi kerja memperoleh skor tertinggi adalah 77 dan skor terendah adalah 57. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 22.0, diperoleh Mean (M) sebesar 65,44, Median (Me) sebesar 67, Modus (Mo) sebesar 67, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,94.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung kelas interval $K = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 34$
 $= 1 + 3,3 (1,53)$
 $= 1 + 5,049$
 $= 6,049$ dibulatkan menjadi 7
2. Menghitung rentang kelas
Rentang kelas = Skor Maksimal – Skor minimal
 $= 77 - 57$
 $= 20$
3. Menghitung panjang kelas
Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}}$
 $= \frac{20}{7}$
 $= 2,85$ dibulatkan menjadi 3 Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

TABEL 4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	57 – 59	1	14,29
2	60 – 62	1	14,29
3	63 – 65	1	14,29
4	66 – 68	1	14,29
5	69 – 71	1	14,29
6	72 – 74	1	14,29
7	75 – 77	1	14,29
JUMLAH		7	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

5) Tabel kecenderungan variable

Data variabel penelitian selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan motivasi kerja. Agar diketahui kecenderungan masing-masing skor skor variabel maka digunakan skor ideal. Skor ideal dibagi menjadi 4 kecenderungan, yaitu:

TABEL 5. *Kecenderungan Variabel*

Rentang Skor	Kategori
$X > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi < X < (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) < X < Mi$	Rendah
$X < (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat Rendah

Kecenderungan variabel motivasi kerja ditentukan dengan menghitung nilai *Mean* ideal (Mi) dan *Standar Deviasi* ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (77 + 57)$$

$$= 67$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (77 - 57)$$

$$= 3,33 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Adapun perhitungan dari masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

$$\text{Kategori sangat tinggi} = X \geq (Mi + 1,5 SDi)$$

$$= X \geq (67 + 4,5)$$

$$= X \geq 71,5 \text{ dibulatkan menjadi } X \geq 72 \text{ Kategori tinggi}$$

$$= Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$$

$$= 67 \leq X < (67 + 4,5)$$

$$= 67 \leq X < 71,5$$

$$\text{Dibulatkan menjadi } 67 \leq X < 72 \text{ Kategori rendah}$$

$$= (Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$$

$$= (67 - 4,5) \leq X < 67$$

$$= 62,5 \leq X < 67 \text{ Dibulatkan menjadi}$$

$$63 \leq X < 67$$

$$\text{Kategori sangat rendah} = X < (Mi - 1,5 SDi)$$

$$= X < (67 - 4,5)$$

$$= X < 62,5 \text{ dibulatkan menjadi } X < 63$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel motivasi kerja yang dapat dilihat pada tabel 6:

TABEL 6. *Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja*

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	$X \geq 72$	Sangat Tinggi	2	28,57
2	$67 \leq X < 72$	Tinggi	2	28,57
3	$63 \leq X < 67$	Rendah	1	14,29
4	$X < 63$	Sangat Rendah	2	28,57
Jumlah			7	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel motivasi kerja, ditunjukkan bahwa guru yang merasakan peran motivasi sudah berjalan dengan sangat baik pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 guru (28,57%), pada kategori tinggi sebanyak 2 guru (28,57%), pada kategori rendah sebanyak 1 guru (14,29%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 2 guru (28,57%). Hasil kecenderungan variabel motivasi kerja menunjukkan bahwa pemberian motivasi kerja pada guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya belum optimal karena masih ada penilaian yang rendah dan sangat rendah.

b. Variabel Kinerja Guru

Data variabel kinerja guru diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 21 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Berdasarkan 21 butir pertanyaan guru menunjukkan bahwa dari variabel kinerja guru memperoleh skor tertinggi adalah 84 dan skor terendah adalah 59. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 22.0, diperoleh Mean (M) sebesar 68,35, Median (Me) sebesar 69, Modus (Mo) sebesar 63, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,93.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung kelas interval $K = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 34$
 $= 1 + 3,3 (1,53)$
 $= 1 + 5,049$
 $= 6,049$ dibulatkan menjadi 7

2) Menghitung rentang kelas
Rentang kelas = Skor Maksimal – Skor minimal
 $= 84 - 59$
 $= 25$

3) Menghitung panjang kelas
Panjang kelas =

$$\frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$
$$= \frac{25}{7}$$

Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

TABEL 7. *Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	59 – 62	1	14,29
2	63 – 66	1	14,29
3	67 – 70	1	14,29
4	71 – 74	1	14,29
5	75 – 78	1	14,29
6	79 – 82	1	14,29
7	83 – 86	1	14,29
JUMLAH		7	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

4) Tabel kecenderungan variabel

Data variabel penelitian selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan kinerja guru. Agar diketahui kecenderungan masing-masing skor skor variabel maka digunakan skor ideal. Skor ideal dibagi menjadi 4 kecenderungan:

TABEL 8. *Kecenderungan Variabel*

Rentang Skor	Kategori
$X > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi < X < (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) < X < Mi$	Rendah
$X < (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat Rendah

Kecenderungan variabel kinerja guru ditentukan dengan menghitung nilai *Mean* ideal (*Mi*) dan *Standar Deviasi* ideal (*SDi*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$
$$= \frac{1}{2} (84 + 59)$$
$$= 71,5 \text{ dibulatkan menjadi } 72$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6}(\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(84 - 59) \\
 &= 4,16 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Adapun perhitungan dari masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat tinggi} &= X \geq (Mi + 1,5 SDi) \\
 &= X \geq (72 + 6) \\
 &= X \geq 78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori tinggi} &= Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi) \\
 &= 72 \leq X < (72 + 6) \\
 &= 72 \leq X < 78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori rendah} &= (Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi \\
 &= (72 - 6) \leq X < 72 \\
 &= 66 \leq X < 72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat rendah} &= X < (Mi - 1,5 SDi) \\
 &= X < (72 - 6) \\
 &= X < 66
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel kinerja guru yang dapat dilihat pada tabel 9:

TABEL 9. *Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kinerja Guru*

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	$X \geq 78$	Sangat Tinggi	2	28,57
2	$72 \leq X < 78$	Tinggi	1	14,29
3	$66 \leq X < 72$	Rendah	2	28,57
4	$X < 66$	Sangat Rendah	2	28,57
JUMLAH			7	100,00

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kinerja guru, ditunjukkan bahwa guru yang merasakan kinerjanya sudah berjalan dengan sangat baik pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 guru (28,57%), pada kategori tinggi sebanyak 1 guru (14,29%), pada kategori rendah sebanyak 2 guru (28,57%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 2 guru (28,57%). Hasil kecenderungan variabel kinerja guru menunjukkan bahwa kinerja yang ditunjukkan guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya belum optimal.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sebaliknya apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hubungannya tidak linear. Hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS for Windows versi 22.0. Berikut rangkuman hasil uji linearitas yang disajikan pada tabel 10:

TABEL 10. *Rangkuman Hasil Uji Linieritas*

No	Variabel	Df	Fhitung	Ftabel	Ket
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y)	11 : 21	2,043	3,30	Linear
2	Motivasi Kerja (X2) terhadap kinerja guru	14 : 18	1,027	3,30	Linear

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) mempunyai hubungan yang linier dengan variabel kinerja guru (Y) dengan koefisien Fhitung sebesar $2,043 \leq F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,30. Selanjutnya, uji linearitas variabel motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) memiliki hubungan yang linear dengan koefisien Fhitung sebesar $1,027 \leq F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,30.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk persyaratan analisis regresi ganda. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* semua variabel bebas $\geq 0,10$ dan nilai VIF semua variabel $\leq 10,00$. Pengujian multikolinearitas dengan bantuan program SPSS for windows versi 22.0. berikut hasil rangkuman uji multikolinearitas pada tabel 11:

TABEL 11. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Nilai tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
1.	Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	0,823	1,215	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	Motivasi kerja (X2)	0,823	1,215	

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,823 dan variabel motivasi kerja sebesar 0,823. Nilai VIF variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1,215 dan variabel motivasi kerja sebesar 1,215. Hasil dari nilai tolerance kedua variabel yaitu $0,823 \geq 0,10$ dan nilai nilai VIF kedua variabel yaitu $1,215 \leq 10,00$. Berdasarkan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Serta untuk uji hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan teknik analisis regresi ganda.

1) Uji hipotesis pertama

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 30,702 + 0,632X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien X1 sebesar 0,632 yang artinya apabila nilai kepemimpinan kepala sekolah naik satu satuan maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,632 satuan.

b) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program bahwa koefisien korelasi X1 terhadap Y (r_{x1y}) sebesar 0,573. Koefisien korelasi r_{x1y} tersebut bernilai positif maka variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja guru.

c) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,328 mempunyai arti variabel kepemimpinan

kepala sekolah berpengaruh sebesar 32,8% terhadap perubahan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 67,2% faktor lain yang mampu mempengaruhi kinerja guru.

d) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y). Apabila thitung lebih besar dari ttabel maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji t diperoleh thitung sebesar 3,951 dan ttabel dengan dk ($n - k = 34 - 3 = 31$) pada taraf signifikansi 5% adalah 2,03, maka thitung > ttabel (3,951 > 2,03). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau X1 berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Uji hipotesis pertama menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 22.0. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 12:

TABEL 12. *Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pertama*

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst.	Ket.
	rhitung	rtabel	r ²	thitung	Ttabel			
X1 - Y	0,573	0,33	0,328	3,951	2,03	0,632	30,702	Positif dan signifikan

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya.

2) Uji hipotesis kedua

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,108 + 0,890 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien X1 sebesar 0,890 yang artinya apabila nilai motivasi kerja naik satu satuan maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,890 satuan.

b) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS for windows versi 22.0 menunjukkan bahwa koefisien korelasi X2 terhadap Y (rx2y) sebesar 0,742. Koefisien korelasi rx2y tersebut bernilai positif maka variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin tinggi pula kinerja guru.

c) Koefisien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi (r²x2y) sebesar 0,550 mempunyai arti variabel motivasi kerja berpengaruh sebesar 55% terhadap perubahan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 45% faktor lain yang mampu mempengaruhi kinerja guru.

d) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y). Apabila thitung lebih besar dari ttabel maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji t diperoleh thitung sebesar 6,252 dan ttabel dengan dk ($n - k = 34 - 3 = 31$) pada taraf signifikansi 5% adalah 2,03, maka thitung > ttabel (6,252 > 2,03). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja atau X2 berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Uji hipotesis kedua menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 22.0. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 13:

TABEL 13. *Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua*

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst.	Ket.
	rhitung	rtabel	r ²	thitung	Ttabel			
X2 – Y	0,742	0,33	0,550	6,252	2,03	0,890	10,108	Positif dan signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya.

3) Uji hipotesis ketiga

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,349 X_1 + 0,730 X_2 - 0,244$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien X_1 sebesar 0,349 yang artinya apabila nilai kepemimpinan kepala sekolah naik satu satuan maka, nilai motivasi kerja (X_2) tetap maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,349 satuan. Selanjutnya nilai koefisien X_2 sebesar 0,730 yang artinya apabila nilai motivasi kerja naik satu satuan, nilai

kepemimpinan kepala sekolah (X_1) tetap maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,730 satuan.

b) Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 22.0* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,795. Koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ tersebut bernilai positif maka variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja maka akan semakin tinggi pula kinerja guru.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,632 mempunyai arti variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh sebesar 63,2% terhadap perubahan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 36,8% faktor lain yang mampu mempengaruhi kinerja guru selain kedua variabel tersebut.

d) Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 26,660 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,30, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,660 > 3,30$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Uji hipotesis ketiga menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 22.0*. Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 14:

TABEL 14. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Harga R			Harga F		Koef.	Konst.	Ket.
	$R_{y(1,2)}$	R_{tabel}	$R^2_{y(1,2)}$	F_{hitung}	F_{tabel}			
X_1	0,795	0,33	0,632	26,660	3,30	0,349	-0,244	Positif dan signifikan
X_2						0,730		

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya.

e) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan

Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

TABEL 15. *Rangkuman Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif*

No	Variabel		Sumbangan	
			Relatif	Efektif
1	Kepemimpinan Sekolah (X1)	Kepala	81,24 %	51,35%
2	Motivasi Kerja (X2)		18,76 %	11,85 %
	Jumlah		100 %	63,20 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 63,20% terhadap kinerja guru dan masih terdapat 36,80% variabel lain.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y). Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,573. Berdasarkan hal tersebut berarti setiap kenaikan kepemimpinan kepala sekolah sebanyak satu satuan maka kinerja guru akan naik sebesar 0,573 dengan asumsi X2 tetap. Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 3,951 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ ($3,951 > 2,03$), sehingga variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil analisis regresi sederhana juga diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,328. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 32,8% terhadap kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan sebesar 32,8% terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya.

Hasil penelitian ini didukung dengan kajian teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan. Menurut Yamin & Maisah (2010: 129) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah: faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru. Pemimpin dalam pendidikan atau kepala sekolah memiliki tugas untuk memimpin atau mengarahkan guru dan membina kerja sama dengan seluruh staf dan guru. Kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang baik juga dapat diketahui dari kemampuannya dalam memberikan motivasi, dorongan dan semangat kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk dapat memotivasi para guru agar kinerja guru dapat berjalan dengan baik serta kepala sekolah juga dapat melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan pendidikan. Selain kemampuan dalam memberikan motivasi, kepemimpinan kepala sekolah juga dilihat dari intelektual yang

dimiliki seorang kepala sekolah. Sesuai dengan indikator kepemimpinan kepala sekolah bahwa memahami dan melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dapat meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru juga dapat dilakukan dengan cara kepala sekolah memberikan program pengembangan bagi para guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tersebut, semakin memperkuat hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jadi untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah dan melakukan pengawasan.

b. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,742 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel motivasi kerja satu satuan akan menaikkan variabel kinerja guru sebesar 0,742. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 6,252 dan ttabel sebesar 2,03 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,252 > 2,03$) yang berarti hipotesis kedua ini diterima. Berdasarkan analisis regresi sederhana juga diperoleh koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,550 yang berarti bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 55%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya.

Hasil penelitian ini didukung dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa motivasi mempunyai kekuatan dan kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut pendapat Siagian (Kompri, 2015: 75) "motivasi adalah daya dorong yang dimiliki, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, yang membuatnya mau rela untuk bekerja sekuat tenaga dengan mengarahkan segala kemampuannya yang ada demi keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya". Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seorang guru akan meningkatkan kinerjanya. Motivasi dapat berasal dari dalam individu guru maupun adanya dorongan dari luar. Pemberian motivasi kepada guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu adanya motivasi positif seperti pemberian hadiah, bonus, penghargaan maupun kenaikan pangkat dan motivasi negatif, seperti pemberian peringatan/hukuman bagi guru yang melakukan kesalahan, skors terhadap guru yang melanggar peraturan dan sanksi. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi di dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik tentu akan berbuat semaksimal mungkin guna mencapai tujuan untuk meningkat kualitas pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tersebut, dapat memperkuat hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

c. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda dengan nilai koefisien X_1 sebesar 0,349 yang berarti apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu satuan maka kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya akan naik sebesar 0,349 dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,730 yang berarti apabila motivasi kerja meningkat satu satuan maka kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya akan naik sebesar 0,730 dengan asumsi X_1 tetap. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai korelasi regresi (R) yang bernilai positif antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2), dan kinerja guru (Y) sebesar 0,795. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh nilai determinasi (R^2) sebesar 0,632 yang berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh sebesar 63,2% terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,660 jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,30. Sehingga variabel kepemimpinan kepala

sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,600 > 3,30$).

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Asf & Mustofa (2013: 160) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat berasal dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari luar individu”. Faktor dari dalam individu yang dihubungkan dengan keadaan guru misalnya motivasi untuk bekerja atau mengajar. Motivasi sangat berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan guru, motivasi sangat penting kaitannya dengan kinerjanya untuk meningkatkan kemauan dan kemampuannya dalam mewujudkan prestasi peserta didik. Sedangkan faktor dari luar individu yang mempengaruhi kinerja guru misalnya kepemimpinan dan iklim kerja. Keberhasilan guru dalam membimbing para siswa ditentukan dari tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan kepala sekolah sebagai penentu arah dan adanya motivasi. Pemimpin yang memiliki kekuatan, kemampuan, dan kepribadian yang baik akan dapat menjadi panutan bagi para guru. Selain itu, pemimpin yang mampu memberikan contoh dalam bekerja, seperti memimpin dan memiliki semangat kerja yang tinggi untuk mewujudkan visi misi sekolah akan mampu menggerakkan para guru untuk meningkatkan kinerjanya pula.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 32,8% terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,328 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,573. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,951 > 2,03$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya. Hasil analisis motivasi kerja memiliki pengaruh sebesar 55% terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,550 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,742. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,252 > 2,03$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SD Impres Dondobaga Puncak Jaya. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,795 dan kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 63,2% terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ($r^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,632. serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,600 > 3,30$). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing sebesar 81,24% dan 51,35%. Sedangkan motivasi kerja memiliki sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing sebesar 18,76% dan 11,85%. Sehingga total sumbangan efektif dari kedua variabel sebesar 63,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Elliott, K. (2015). *Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development?*. Australian Journal of Teacher Education. 40(9).
- Engkoswara. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ganta, V.C. (2014). *Motivation In the Workplace To Improve The Employee Performance*. Department Of Commerce and Management Studies Andhra University, Visakhapatnam. 2349-4476.
- Ibukun, W.O., Oyowe, B.K., & Abe, T.O. (2011). *Personality Characteristics And Principal Leadership Effectiveness In Ekiti State, Nigeria*. International Journal of Leadership Studies, 1554 314.
- Pavani, S., Gangadhar, P.V.S.S., Gulhare, K.K., *Evaluation Of Teacher Performance Using Fuzzylogic Techniques*. International Journal of Computer Trends and Technology.

2231-2803.

Sohail, A., Safdar, R., Saleem, S., et al. (2014). *Effect of Work Motivation and Organizational Commitment on Job Satisfaction: (A Case of Education Industry in Pakistan)*. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*. 2249-4588